

PENYULUHAN KOMPREHENSIF MENGENAI BAHAYA STUNTING OLEH MAHASISWA KKN DI DESA CIPANCAR KABUPATEN GARUT

Ari Abdul Kohar Rahmatullah¹, Nuryanti Sila Magistra², Diah Anisa Nur Herawati³, Muhammad Sani Hasbulloh⁴, Adninda Alkhasanah⁵, Moch. Irwan Hermanto⁶

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: arikohar@uninus.ac.id

ABSTRACT

Stunting, a chronic nutritional problem, remains a significant public health challenge in Indonesia. This study aims to evaluate the effectiveness of a comprehensive outreach program conducted by KKN (Community Service Program) students in raising community awareness regarding the dangers of stunting and promoting preventive measures in Cipancar Village, Garut Regency. The program targeted households with 47 identified children affected by stunting, alongside broader community engagement. Utilizing a quasi-experimental design with pre- and post-intervention assessments, data on knowledge, attitudes, and reported practices were collected. The findings indicate a significant improvement in the community's understanding of stunting's etiology, long-term health implications, and effective prevention strategies. Furthermore, the collaborative approach involving Posyandu (Integrated Health Post) activities demonstrated the crucial role of community-based interventions. This research highlights the potential of KKN programs as a vital platform for public health education and intervention in rural areas, contributing to national efforts in stunting reduction.

Keywords: *Stunting; Nutrition; Counseling; KKN; Cipancar Village; Prevention*

Abstrak

Stunting, masalah gizi kronis, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program penjangkauan komprehensif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN (Program Layanan Masyarakat) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting dan mempromosikan tindakan pencegahan di Desa Cipancar, Kabupaten Garut. Program ini menargetkan rumah tangga dengan 47 anak yang teridentifikasi terkena stunting, di samping keterlibatan masyarakat yang lebih luas. Dengan menggunakan metode penyuluhan dengan penilaian pra dan pasca-intervensi, data tentang pengetahuan, sikap, dan praktik yang dilaporkan dikumpulkan. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang etiologi stunting, implikasi kesehatan jangka panjang, dan strategi pencegahan yang efektif. Lebih lanjut, pendekatan kolaboratif yang melibatkan kegiatan Posyandu (Pos Kesehatan Terpadu) menunjukkan peran penting intervensi berbasis masyarakat. Penelitian ini menyoroti potensi program KKN sebagai platform penting untuk pendidikan dan intervensi kesehatan masyarakat di daerah pedesaan, yang berkontribusi pada upaya nasional dalam pengurangan stunting.

Kata Kunci: Stunting; Penyuluhan Gizi; KKN; Desa Cipancar; Pencegahan

Accepted: 2025-07-13

Published: 2025-08-14

PENDAHULUAN

Stunting, didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), merupakan ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Prevalensi stunting yang tinggi dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan kognitif, produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa. Meskipun berbagai program pemerintah telah digulirkan, tantangan dalam implementasi dan pencapaian target penurunan stunting masih besar, terutama di daerah pedesaan. Desa Cipancar, yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Garut, diidentifikasi sebagai salah satu lokalitas yang masih bergulat dengan problematika stunting, terbukti dengan identifikasi *47 individu balita yang terdampak stunting*. Upaya pencegahan fundamental melalui aktivitas posyandu yang diselenggarakan secara rutin telah terkoordinasi

secara konsisten; namun demikian, tingkat pemahaman masyarakat yang mendalam mengenai bahaya stunting serta signifikansi intrinstik dari intervensi komprehensif masih menuntut peningkatan substansial. Dalam spektrum ini, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tampil sebagai platform strategis yang esensial bagi mahasiswa untuk menginisiasi kontribusi langsung dalam ranah edukasi kesehatan publik dan advokasi sosial di komunitas. Program KKN yang diimplementasikan secara sistematis di Desa Cipancar difokuskan pada diseminasi penyuluhan yang komprehensif mengenai bahaya laten stunting dan strategi mitigasi serta pencegahannya. Cakupan materi yang disampaikan tidak terbatas pada aspek gizi semata, melainkan juga menginkorporasi dimensi kebersihan lingkungan, pola asuh anak, dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas kesehatan yang tersedia secara komunal. Investigasi ini berorientasi untuk menganalisis derajat efikasi program penyuluhan yang didesain dan dieksekusi oleh mahasiswa KKN dalam mempromosikan elevasi level pengetahuan, memfasilitasi modifikasi sikap, dan menginspirasi adopsi praktik-praktik pencegahan stunting di tataran komunitas, dengan penekanan utama pada unit-unit keluarga yang memiliki anak-anak teridentifikasi stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan dengan sasaran adalah unit-unit keluarga yang memiliki anak-anak berusia di bawah lima tahun (balita) yang berdomisili di Desa Cipancar, dengan penekanan metodologis yang spesifik pada orang tua atau wali pengasuh dari *47 Individu Balita* yang teridentifikasi mengalami stunting. Lokasi dan Waktu kegiatan dilaksanakan di Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, selama periode pelaksanaan Program KKN tertanggal 05 Mei s.d 05 Juni 2025. Partisipan Penelitian Entitas, partisipan utama dalam penelitian ini adalah orang tua atau pengasuh primer balita di Desa Cipancar. Mahasiswa KKN bertindak sebagai pelaksana intervensi.

Penyuluhan Intervensi, yang di implementasikan berbentuk suatu program penyuluhan yang terintegrasi secara komprehensif, diampu oleh mahasiswa KKN, dan meliputi komponen-komponen berikut ini:

Edukasi Tatap Muka (*Face to Face Education*): Sesi penyuluhan yang didesain, secara interaktif diselenggarakan baik di fasilitas Posyandu maupun melalui kunjungan langsung ke kediaman warga (*door to door visits*). Materi yang disampaikan mencakup: Definisi operasional dan manifesting klinis stunting.

Implikasi Negatif Stunting terhadap trajectori tumbuh kembang anak (dimensi kognitif, fisik, serta konsekuensi kesehatan dalam jangka panjang).

Etiologi Stunting (asupan nutrisi yang tidak kuat, kondisi sanitasi yang suboptimal, dan insiden infeksi rekuren).

Demonstrasi Praktis (*Practical Demonstrations*): Presentasi demonstratif mengenai praktik formulasi MPASI (*Makanan Pendamping ASI*) yang memenuhi kandungan gizi seimbang, serta teknik higienitas mencuci tangan yang benar. Melalui Program Makanan Gizi yang disediakan oleh Posandu didistribusikan oleh Mahasiswa KKN ke beberapa warga yang terdampak stunting.

Materi Edukasi (*Educational Materials*): Distribusi *leaflet*, poster dan berbagai instrumen media edukasi visual lainnya yang dirancang secara ergonomis agar mudah diakses dan diinternalisasi oleh masyarakat.

Integrasi dengan Posyandu (*Posyandu Integration*): Mahasiswa KKN memberikan dukungan substantif dan memperkuat diseminasi pesan-pesan kesehatan esensial pada agenda kegiatan Posyandu rutin, termasuk asistensi dalam pengukuran antropometri yang presisi dan penyediaan konseling gizi individual kepada orang tua.

Pengumpulan Data-Data Dikumpulkan melalui:

1. *Kuesioner*: Digunakan sebagai instrument formal untuk mengkuantifikasi tingkat pengetahuan dan orientasi sikap responden terkait stunting, bahaya, dan strategi pencegahannya. Baik pada fase pre-intervensi (pretest) maupun pasca-intervensi (posttest). Skala Likert di adaptasi secara spesifik untuk mengukur aspek sikap.
2. *Observasi*: Dilakukan observasi partisipatif terhadap praktik-praktik higienitas dan pola asuh anak yang teramati di lingkungan komunitas.
3. *Wawancara Semi-Terstruktur (Semi-Structured Interviews)*: Diaplikasikan pada subset responden terpilih guna memperoleh informasi yang bersifat kualitatif dan mendalam mengenai persepsi subjektif serta hambatan actual dalam mengimplementasikan upaya pencegahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Geodemografi Desa Cipancar Kecamatan Leles, yang terletak di Kabupaten Garut, merupakan suatu entitas wilayah pedesaan dengan sebagian besar populasi yang memfokuskan aktivitas perekonomiannya pada sektor agraris. Aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan dasar tergolong memadai dengan keberadaan Posyandu yang berfungsi secara aktif; Namun, fluktuasi dalam tingkat pendidikan formal dan literasi kesehatan di antara segmen masyarakat masih teramati. Prevalensi stunting telah menjadi fokus atensi utama, dengan adanya 47 individu anak yang teridentifikasi terdampak, yang secara imperatif mengindikasikan urgensi intervensi gizi dan kesehatan yang terarah secara presisi.

Implementasi Program Penyuluhan KKN Program penyuluhan diimplementasikan secara intensif selama periode empat minggu, melibatkan secara penuh seluruh mahasiswa KKN. Sesi edukasi diselenggarakan secara periodik di pusat-pusat komunitas, Posyandu, dan melalui skema kunjungan rumah, yang secara spesifik ditujukan kepada unit-unit keluarga yang memiliki anak dengan kondisi stunting. Materi disajikan dengan artikulasi yang lugas, didukung oleh instrumen visual yang atraktif, dan memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat melalui sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Integrasi yang berhasil dengan agenda kegiatan Posyandu rutin terbukti efektif, di mana mahasiswa memberikan asistensi dalam prosedur penimbangan balita, pencatatan data, serta penyediaan konseling gizi individual kepada orang tua.

Elavasi Pengetahuan dan Pergeseran Sikap hasil analisis komparatif pretest-posttest secara konsisten mengindikasikan adanya peningkatan statistik yang signifikan ($p < 0.05$) pada rerata skor pengetahuan kolektif masyarakat mengenai stunting dan spektrum bahayanya. Sebelum inisiasi intervensi, mayoritas responden (sekitar 60%) hanya memiliki basis pengetahuan dasar yang terbatas; namun, pasca penyuluhan, proporsi responden yang berada dalam kategori pengetahuan baik telah meningkat melampaui 85%.

Pemahaman mengenai implikasi stunting terhadap *brain development* dan *long-term health consequences* juga mengalami lonjakan substansial. Orientasi sikap proaktif terhadap pencegahan stunting, seperti komitmen yang termanifestasi dalam adopsi pola makan sehat dan pemeliharaan higienitas sanitasi, turut menunjukkan pergeseran ke arah yang positif.

Untuk kegiatan program Penyuluhan Komprehensif Bahaya Stunting diawali dengan rapat internal tim KKN untuk merancang konsep dan tujuan program penyuluhan. Selanjutnya, kami melakukan koordinasi bersama staf perangkat Desa Cipancar untuk pembahasan dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti bidan, kader posyandu, dan ahli gizi untuk mendapatkan dukungan dan masukan dalam pelaksanaan kegiatan.

Sebelum terlaksananya program kerja, tim KKN kelompok 12 melakukan observasi lapangan bersama salah satu perangkat desa. Selama masa observasi, tim kami melakukan pengumpulan informasi dan pendataan di posyandu sesuai arahan tim posyandu yang sedang

berjalan. Adanya kegiatan di posyandu, tim kami memahami kondisi nyata masyarakat Desa Cipancar terkait pengetahuan dan penanganan stunting secara aktif dan rutin.

Posyandu kini menunjukkan frekuensi kunjungan yang lebih reguler, dan teramati adanya peningkatan kueri mengenai praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang valid. Diskusi informal di antara para ibu mengindikasikan peningkatan kesadaran mengenai vitalitas higienitas personal dan lingkungan dalam memitigasi insiden infeksi yang berpotensi memperburuk status gizi anak.



Gambar 1. Membantu Cek Rutinan Stunting bersama Posyandu

Mahasiswa KKN yang bertugas di Desa Cipancar mengikuti kegiatan yang proses identifikasi kelompok mengenai sasarannya terhadap kegiatan posyandu. Tim kami bekerja sama dengan kader posyandu secara aktif terlibat dalam pembuatan dan pembagian makanan bergizi bagi anak-anak yang terkena dampak stunting. Makanan yang dibagikan berupa makanan tambahan bergizi seperti telur, roti, buah-buahan, susu, dan biskuit.



Gambar 2 Pembuatan dan Pembungkusan Makanan Bergizi



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Kader Posyandu dan Pembagian Makanan Bergizi

Tim KKN kami juga menjadi tambahan tenaga kerja yang membantu dalam penyiapan dan pembuatan makanan bergizi secara berkala sehingga meringankan beban kerja ibu-ibu PKK. Sebagai bentuk dukungan terhadap program stunting yang berjalan di Desa Cipancar. Selama kegiatan berlangsung tim kami membantu secara teknis dan berdialog dengan masyarakat mengenai manfaat jenis makanan bergizi yang disiapkan.

Kendala dan Pelajaran yang diperoleh (*Challenges and Lessons Learned*) Kendala primer yang dijumpai meliputi resistensi awal dari sebagian segmen warga, yang bersumber dari keterbatasan pemahaman dan defisiensi kepercayaan terhadap informasi yang baru disajikan. Selain itu, keterbatasan durasi program KKN juga menjadi faktor restriktif. Solusi yang diimplementasikan mencakup penerapan pendekatan personalistik, pemanfaatan tokoh masyarakat sebagai *influencer*, serta diseminasi materi secara repetitif melalui diversifikasi metode. Keterlibatan aktif dari bidan desa dan kader Posyandu terbukti esensial dalam membangun jembatan komunikasi yang efektif dan mengukuhkan kredibilitas program.

KESIMPULAN

Program penyuluhan yang komprehensif mengenai bahaya stunting dan modalitas pencegahannya, yang telah diimplementasikan oleh mahasiswa KKN di Desa Cipancar, Kabupaten Garut, secara empiris terbukti memiliki efikasi dalam memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan menginduksi modifikasi sikap masyarakat. Peningkatan pemahaman mengenai bahaya stunting dan esensi pencegahan pada fase dini merupakan faktor determinan krusial bagi keberhasilan program pada tingkat komunitas. Keterlibatan aktif KKN sebagai agen katalisator perubahan, didukung oleh sinergi yang harmonis dengan program Posyandu yang telah eksis Serta Support dari Puskesmas dengan menghadirkan Ahli Gizi, secara kolektif mendemonstrasikan potensi substansial dalam akselerasi upaya reduksi stunting secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates (JME) key findings of the 2020 edition*. World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, K. B., de Onis, M., ... & Group, T. L. M. M. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Rahayu, A., & Adhi, K. T. (2019). Peran Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(1), 45-52.
- UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019: Children, food and nutrition: Growing well in a changing world*. UNICEF.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* (Vol. 2, Pp. 28-35).
- Rohayati, R., & Aprina, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Partisipatif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penerapan Gizi Seimbang Dalam Penanggulangan Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 287-293.
- Shafa, F., Rahmawati, A., Malik, D. E. H., & Madanih, R. (2022, October). Penyuluhan Teknik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpsi) Untuk Mencegah Stunting Di

- Posyandu Seroja 2 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj (Vol. 1, No. 1).
- Yuliati, E., & Dewi, D. C. (2019, April). Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Tentang Pemberian Makan Bagi Balita Di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 1, No. 1).
- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271-278.